

## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KARANG INDAH MELALUI PROGRAM PENYULUHAN GIZI DAN ALAT PERAGA EDUKATIF

Muhammad Resky<sup>1</sup>, Nydia Fatma Sari<sup>2</sup>, Nabila Afifah<sup>3</sup>, M. Syakhil Afkar R<sup>4</sup>, Dindin Abidin<sup>5</sup>,  
Azi Faiz Ridlo<sup>6</sup>

<sup>1,4)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>5,6)</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Rohani dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam 45 Bekasi

e-mail: muhammad.resky@unismabekasi.ac.id

### Abstrak

Stunting selalu menjadi isu nasional sejak tahun 2018. Indonesia merupakan negara dengan beban anak stunting. Stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan edukasi dalam mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model pelaksanaan penyuluhan serta mendistribusikan makanan sehat yang dapat menunjang gizi yang cukup, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak dan pemasangan alat peraga pendidikan (APE). Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa analisis fishbone dan metode kaizen dalam mampu menjadi solusi untuk mencegah stunting. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya program penyuluhan rutin untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Stunting serta masyarakat dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang Pencegahan Stunting berbasis Alat Peraga Edukatif (APE). Pengabdian ini berimplikasi untuk upaya mencegah stunting guna menurunkan angka stunting di Indonesia.

**Kata Kunci:** Alat Peraga Edukatif, Stunting, Penyuluhan

### Abstract

Stunting has always been a national issue since 2018. Indonesia is a country with a burden of stunting children. Stunting is a failure of child growth and development caused by inadequate nutritional intake. The purpose of this community service is to provide education in preventing stunting. This activity is carried out using a model of implementation of counseling and distributing healthy foods that can support adequate nutrition, especially for pregnant women, nursing mothers and children and the installation of educational aids (APE). The results of the service showed that fishbone analysis and kaizen method in able to be a solution to prevent stunting. This service shows the importance of regular counseling programs to increase public knowledge about Stunting Prevention and motivated people to get access to treatment and knowledge about Stunting Prevention based on Educational Aids (APE). This service has implications for efforts to prevent stunting in order to reduce stunting rates in Indonesia.

**Keywords:** Educational Props, Stunting, Counseling

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 2018, penurunan tingkat stunting telah menjadi masalah nasional. Data dasar dari Riset Kesehatan Humas dan Litbangkes (Kemenkes, 2018). menunjukkan bahwa 30,8% balita pada tahun 2018 mengalami stunting, atau satu dari tiga balita. Dia menyatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan beban anak stunting tertinggi kedua di Kawasan Asia Tenggara dan kelima di dunia. Stunting menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang disebabkan oleh stimulasi psikososial yang tidak cukup, infeksi berulang, dan asupan gizi yang tidak memadai (Hasil Utama RISKESDAS 2018, 2020).

Indikator terbaik untuk kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan adalah pertumbuhan linear. Ini menunjukkan ketidaksesuaian dalam pembangunan manusia (De & B, 2016). Hal ini tercermin pada jutaan anak di seluruh dunia yang gagal mencapai potensi pertumbuhan linier mereka karena kondisi kesehatan yang buruk, gizi yang buruk, dan kurangnya perhatian. Selain itu, stunting

pertumbuhan menyebabkan kerusakan fisik dan kognitif yang tidak dapat diperbaiki lagi (Hasni et al., 2023).

Dampak stunting terhadap kesehatan anak antara lain kegagalan pertumbuhan bayi yang ditandai dengan berat badan lahir rendah, perawakan pendek, tinggi badan, dan kurus. Selain itu, perkembangan kognitif dan motorik mengalami gangguan dan dapat menyebabkan gangguan metabolisme di masa dewasa, antara lain: Risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. Dampak terhambatnya pertumbuhan sektor ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) bisa turun hingga 2-3% per tahun sehingga menimbulkan potensi kerugian ekonomi (Supardi et al., 2023).

Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan (2022), stunting tidak hanya terjadi pada keluarga miskin tetapi juga pada keluarga yang mampu atau memiliki uang.

Stunting menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Di Indonesia, angka stunting masih tinggi, dan penyebabnya sangat kompleks. Menurut penelitian Rahmatullah, kurangnya kesadaran gizi, pola asuh orang tua yang buruk, dan pola makan yang tidak sehat adalah beberapa penyebab stunting (Rahmatulloh, 2023). Stunting adalah kondisi yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan kegagalan pertumbuhan anak karena kekurangan nutrisi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan (Astutik et al., 2018). Ketidakseimbangan dalam kejar pertumbuhan, juga dikenal sebagai *catch up growth* yang memadai, memperparah keadaan tersebut. Salah satu metrik yang digunakan untuk menentukan apakah seorang balita stunting memiliki indeks tinggi badan. Berdasarkan barometer tersebut, periode 0 hingga 24 bulan menentukan kualitas kehidupan balita, sehingga disebut sebagai periode emas atau periode sensitif. Akibatnya, akibat yang ditimbulkan bayi selama periode ini akan bertahan lama, sehingga diperlukan gizi yang cukup selama periode ini (Mitra, 2015).

Pemerintah telah mengembangkan strategi yang mencakup berbagai intervensi untuk mengurangi angka stunting. Salah satunya adalah penguatan berbagai intervensi gizi di bidang kesehatan pada ibu hamil dan anak usia 0 hingga 23 bulan. Pemerintah juga memperkuat serangkaian intervensi untuk membantu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak dan ibu hamil, antara lain: akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pendidikan anak usia dini (PAUD), akses terhadap makanan bergizi, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Sutoyo et al., 2021). Namun, strategi pemerintah di atas tidak akan efektif jika perilaku masyarakat tidak diubah untuk mempercepat penurunan stunting. Stunting bukan disebabkan oleh pengabaian orang tua yang bersifat sementara, namun disebabkan oleh serangkaian sikap dan perilaku yang saling terkait dalam jangka panjang (Rafian et al., 2023). Perubahan perilaku tersebut tidak akan terjadi jika keluarga tidak berperan aktif dalam mencegah stunting. Perubahan perilaku memerlukan peran berbagai pemangku kepentingan (Sulistiyorini et al., 2023)

Penelitian terkait stunting sudah dilakukan diantaranya faktor-faktor risiko kejadian stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa barat (Ichwanuddin, Agustina, 2018) dan penelitian tentang perbedaan status gizi balita sebelum dan setelah diberikan intervensi gizi spesifik dengan pendampingan gizi di Kabupaten Bandung Jawa Barat menunjukkan bahwa pengetahuan kebersihan diri setelah intervensi pendampingan gizi mengalami peningkatan yang bermakna serta status gizi BB/TB setelah intervensi pendampingan gizi mengalami peningkatan yang bermakna dan sesudah intervensi pendampingan gizi terjadi peningkatan skor pengetahuan gizi, pengetahuan pemberian makan, pengetahuan kebersihan diri (Hastuti, Widi, Holil M Par'i, Utami Siti, 2017).

Penurunan angka prevalensi stunting merupakan tanggung jawab yang memerlukan keterlibatan aktif multi sektor. Konvergensi adalah pendekatan yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan program dari pusat hingga desa. Konsep *penta helix* mengandung pengertian yang hampir sama dengan konvergensi. Konsep pembangunan '*pentahelix*' adalah pelibatan lima elemen yakni unsur pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media dalam pembangunan nasional. Beberapa cara mencegah stunting yaitu perbaiki stunting sebelum usia 2 tahun, pemberian ASI jika berumur < 6 bulan, mengatur posisi menyusui yang benar, dilanjutkan pemberian ASI hingga berusia 2 tahun, beri olahan protein hewani (telur, ikan, ayam, susu) pada MPASI setelah berusia 6 bulan setiap hari, imunisasi rutin sesuai jadwal, memantau tumbuh kembang anak di Posyandu, perilaku hidup bersih dan sehat, dan menggunakan jamban sehat. Penurunan angka stunting difokuskan terhadap penanganan penyebab masalah gizi, yakni akses mudah terhadap pangan bergizi (makanan) dengan harga terjangkau, pola pengasuhan orang tua kepada bayi dan balita terhadap pemberian makanan bergizi, akses terhadap layanan kesehatan dan ketersediaan sarana air bersih dan sanitasi. Keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak

sehingga intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah stunting (Ningrum et al., 2022).

Penurunan stunting stunting dapat dilakukan melalui beberapa cara , salah satunya dengan budaya literasi seperti yang akan diterapkan oleh kelompok ini. Literasi sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung dan lainnya yang berkaitan dengan hal pemahaman. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pencegahan stunting melalui APE (Alat Peraga Edukatif) yang merupakan sarana atau alat yang bernilai edukatif yang dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam memahami apa yang akan dipelajari. Misalnya dalam konteks stunting, dapat menggunakan poster, banner, ataupun pamflet yang berisikan konten yang edukatif berisi informasi terkait bahaya stunting dan bagaimana cara mencegahnya serta dikemas dengan gambar, warna, atau font yang dapat menarik minat seseorang untuk membaca. Pencegahan stunting ini perlu melibatkan stakeholder lainnya seperti dari dunia usaha, universitas dan organisasi profesi, organisasi masyarakat madani, mitra pembangunan, dan media. Oleh karena itu Lembaga Penelitian & Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Unisma mengajak berbagai pihak untuk berkolaborasi membantu Kabupaten Bekasi dalam pencegahan dan penurunan stunting. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi pada orang tua bagaimana cara mencegah dan mengatasi dampak stunting pada anak pra sekolah dengan harapan anak mampu terhindar dari stunting sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal.

**METODE**

Dalam mengedukasi masyarakat, program yang akan dijalankan berupa penyuluhan terkait permasalahan gizi dan dilakukan dengan pihak-pihak yang tentunya terlibat dalam bidang kesehatan seperti ahli gizi serta pihak dari posyandu untuk membantu para mahasiswa dalam menjalankan program kerjanya. Salah satu metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan, dengan melakukan penyuluhan ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan pentingnya pencegahan sejak awal (Sembiring et al., 2023). Disini tim pengabdian bekerja sama dengan pihak posyandu untuk melakukan penyuluhan. Sasaran dari penyuluhan ini yaitu Para ibu yang memiliki balita untuk menanamkan pentingnya mencegah stunting dan bahaya stunting bagi anak. Program dari tim pengabdian selanjutnya yakni dapur sehat. Dapur sehat juga menjadi salah satu bagian dari program ini. Program yang akan dijalankan yakni dengan pembagian makanan yang baik dan sehat untuk ibu dan anak, yang memiliki kandungan untuk mencegah adanya stunting. Dengan adanya proram ini, ibu-ibu di rumah jadi tahu dan dapat mencontoh untuk membuat kreasi makanan dengan bahan yang serupa untuk anak-anaknya.

Selain penyuluhan, ada juga program yang dijalankan dengan membuat alat peraga edukatif. Alat peraga edukatif (APE) merupakan sarana atau alat yang bernilai edukatif yang dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam memahami apa yang akan dipelajari. Contohnya pada banner yang memuat berbagai informasi dan perunjuk bagi pembacanya. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Alat Peraga Edukatif :

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- Exercise Bed
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum ibu hamil dan balita

**Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan yang bertema “Upaya pencegahan stunting” dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel 1 berikut :

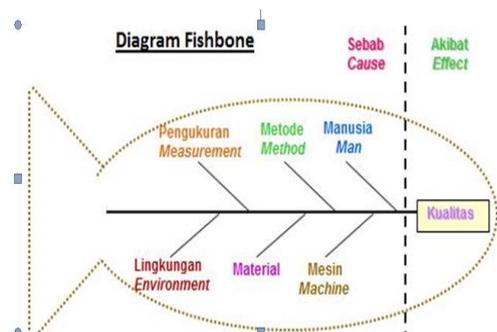
Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Indikator	Pihak yang terlibat	Waktu kegiatan
1.	Koordinasi dan pemetaan permasalahan kemitraan	jenis kegiatan pengabdian masyarakat dan waktu yang disepakati.	Dinas kesehatan, aparat desa Karang Indah, mahasiswa KKN	16 Februari 2024

			desa Karang Indah	
2.	Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Dalam aspek logistik, tiap anggota mendapatkan tugas dalam persiapan.	Panitia penyuluh yang bertanggung jawab dalam menyusun serta menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi tentang pencegahan stunting pada ibu bayi.	Mahasiswa KKN	23 Februari 2024
3.	Melakukan kolaborasi dengan pihak posyandu atau puskesmas desa terkait kasus stunting yang ada di wilayah ini, dapur sehat dan pemasangan APE (Alat Peraga Edukatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendata ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak</li> <li>- Melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting</li> <li>- Membagikan makanan sehat untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak.</li> <li>- Membuat mini banner, poster, ataupun pamflet yang sesuai dengan tema.</li> </ul>	Dinas kesehatan, aparatur desa Karang Indah, DPL, Reviewer, mahasiswa KKN desa Karang Indah	24 Februari 2024
4.	Monitoring, evaluasi serta kontroling	Perubahan pemahaman dalam percepatan penurunan stunting	Dinas kesehatan, aparatur desa Karang Indah, mahasiswa KKN desa Karang Indah	26 Februari 2024

**Analisis Data**

Masalah yang dikaji terkait pendidikan pada pola asuh serta hidup sehat dengan gizi yang tercukupi dalam pencegahan stunting melalui program pengabdian masyarakat di Desa Karang Indah kecamatan Bojongsung kabupaten Bekasi disajikan dalam bentuk diagram fishbone (diagram tulang ikan) yang menghubungkan antara permasalahan dengan faktor-faktor penyebab dari permasalahan tersebut. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Fishbone

Dalam menentukan akar permasalahan, diagram fishbone membantu dengan pendekatan yang terstruktur serta mendapatkan ide-ide yang dapat memberikan solusi untuk pemecahan suatu masalah hingga mendidik pola asuh serta hidup sehat kepada para ibu balita dengan melalui program pengabdian masyarakat di Desa Karang Indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi dapat terlaksana dengan maksimal, dapat dikategorisasikan menggunakan 5m dengan uraian sebagai berikut

1. Measurement : Sebagian besar warga belum mengetahui edukasi terkait stunting dan belum adanya penyuluhan terkait isi alat peraga edukatif
2. Machine : Belum adanya puskesmas dan polindes di desa Karang Indah dan minimnya kesadaran dan pengetahuan terkait nutrisi makanan.
3. Man : Pengetahuan ibu terkait gizi dan pola asuh yang masih kurang.
4. Method : Kurang memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan baik dan minimnya pengetahuan terkait alat peraga edukatif.
5. Material : Mengedukasi ke setiap posyandu untuk memantau pola asuh dengan pemberian (pre & post) dan pemasangan alat peraga edukatif



Gambar 1. Observasi dan Perizinan KKN di desa Karangindah



Gambar 2. Pemasangan Alat Peraga Edukatif di Posyandu yang tersebar di Desa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

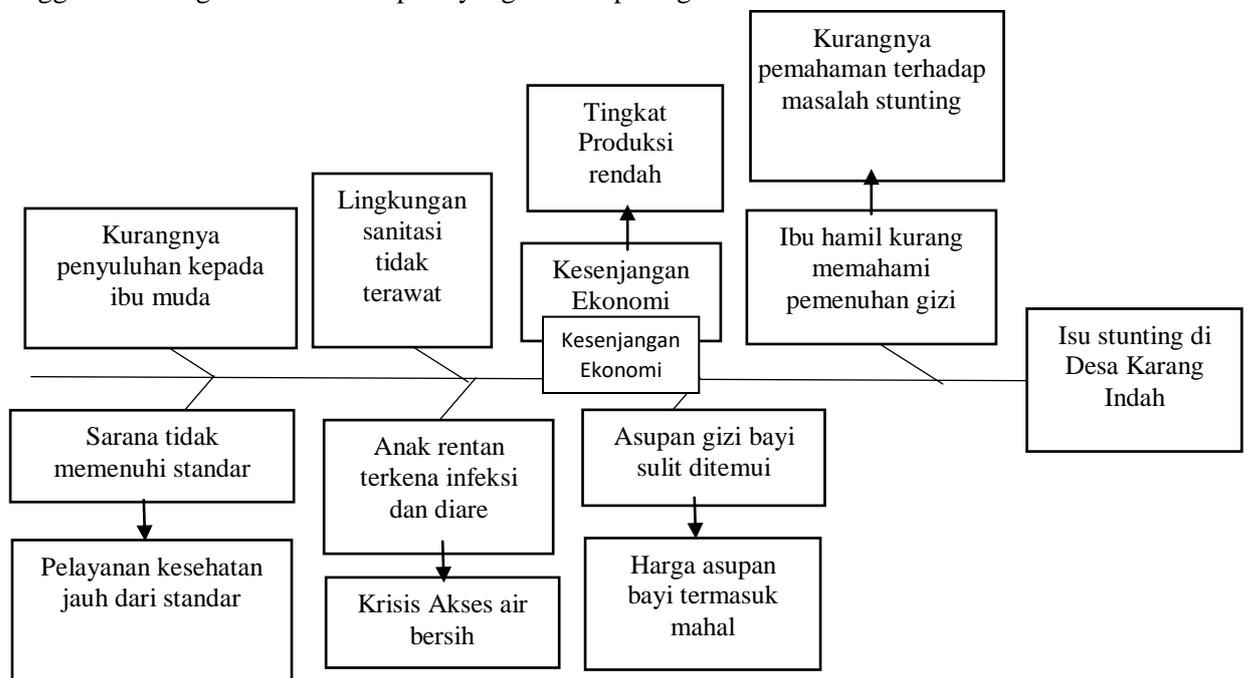
Penyuluhan dilaksanakan tanggal Sabtu, 24 Februari 2024 di desa karang indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB. Data tentang kondisi umum masyarakat di desa karang indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Februari 2024. Sesuai dengan rencana, pada Rabu, 9 Februari 2024 tim melakukan evaluasi hasil berdasarkan dari tanggapan dan respon masyarakat. Melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting melalui edukasi kepada ibu bayi sebagai Upaya mewujudkan ibu sehat, mandiri, aktif, dan produktif sesuai dengan prosedur di Masyarakat saat ini, yang bertempat di desa karang indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024, yang diikuti oleh 40 peserta, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang ada di desa karang indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi. Kegiatan pengabdian ini dihadiri secara langsung oleh peserta serta mengisi daftar hadir peserta, setelah acara selesai peserta yang mengikuti penyuluhan diwawancara oleh tim engabdi untuk dimintai wawancara kepada mereka terkait apa yang didapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi dan bidan yakni Ibu Tarsih Widiawati, A. Md. Keb.



Gambar 3. Dokumentasi penyelenggaraan penyuluhan

**Analisis Diagram Detail Fishbone**

Analisis permasalahan isu stunting di desa Karang Indah secara mendetail dilakukan dengan menggunakan diagram fishbone seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 4 Diagram detail fishbone permasalahan isu stunting di Bojongmangu

Tabel 1. Hasil perbaikan isu stunting berbasis metode kaizen

Masalah	Analisis sebab masalah	Perencanaan	Pelaksanaan	Periksa Hasilnya	Tindak Lanjut
Kuranginya pemahaman mengenai stunting di desa karangindah	Kuranginya penyebaran informasi dan edukasi mengenai isu stunting	Memberikan penyuluhan dan penyebaran informasi mengenai isu stunting Membuat	Melakukan penyuluhan di setiap daerah	Kesadaran mengenai isu stunting sudah mulai meningkat	Menerapkan penyuluhan dan informasi mengenai isu stunting
Lingkungan tumbuh berkembang anak yang tidak sehat dan tidak tersanitasi	Gaya hidup yang tidak sehat dan kotor yang dibiarkan	Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan bersih	Melakukan kegiatan penyuluhan gaya hidup sehat kepada masyarakat	Banyak warga yang sudah menerapkan gaya hidup bersih dan	Menerapkan penyuluhan mengenai gaya hidup sehat dan bersih secara

dengan baik			sekitar Periksa	sehat	berkelanjutan
Kesenjangan ekonomi yang ada pada lingkungan masyarakat desa karangindah	istem ekonomi pada daerah tersebut tidak berjalan dengan baik yang cenderung kapitalistik serta minim digita;isasi dalam pemasaran produk	Perbaikan sistem ekonomi dan pemerataan ekonom serta pemasaran digital	Melakukan pengecekan mengenai keluarga yang kurang mampu dan memberikan bantuan atau fasilitas khusus terhadap keluarga kurang mampu	Tingkat kemiskinan di Aceh menurun 1,17% per maret 2022	Terus melakukan perbaikan sistem ekonomi agar tingkat kemiskinan di Aceh semakin menurun
Sarana terkait isu stunting tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar Lingkungan	Kurangnya dana, perencanaan program dan kepedulian pemerinatah sekitar mengenai isu stunting tersebut	Membuat program dan membangun sarana yang baik untuk mengatasi isu stunting	Melakukan pembanguna n (rumah sakit, puskesmas dan lainnya) dan perancangan program terbaru mengenai stunting	Sarana Kesehatan mengenai stunting sudah tersedia terutama di faskes tingkat pertama	Pembanguna n saran dan pembuatan program yang terus di lanjutkan agar semakin memadai

Menurut Dewi dan Ira kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara tatap muka seperti penyuluhan di balai desa. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu hamil dan ibu bayi yang memiliki bayi balita kemudian dipandu oleh kader posyandu dan pemateri penyuluhan. Materi tersebut menjelaskan mengenai gizi bagi ibu hamil gizi bagi ibu menyusui dan gizi bayi serta penyebab stunting dan cara pencegahannya. Lingkungan sanitasi yang tidak terawat secara tidak langsung juga dapat menyebabkan balita mengalami infeksi seperti diare akut dapat mengakibatkan gangguan pada pertumbuhannya (dewi & Auliyah, 2020). Penyakit infeksi tersebut menghabiskan nutrisi yang ada di dalam tubuh anak yang semestinya diserap oleh tubuh yang nantinya akan digunakan sebagai pertumbuhan balita atau anak dan. Maka diperlukan upaya terhadap pengelolaan sanitasi yang tepat terutama pada pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri serta air minum dan makanan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa penyuluhan dalam rangka pencegahan stunting di kelurahan desa karangindah. Sebelum memberikan penyuluhan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat, dipasangkan alat peraga edukatif berupa banner dan poster di setiap posyandu guna untuk memudahkan dalam memberikan informasi tentang pencegahan stunting. Luaran dari penyuluhan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pencegahan stunting dan memberikan sosialisasi makanan yang bergizi berupa susu, wafer, biskuit dan pisang dalam pencegahan stunting, hasil pelatihan hampir semua (75%) masyarakat bisa mengetahui hal-hal yang dapat mencegah stunting. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat desa karangindah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi tentang pencegahan stunting. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting sangatlah penting.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 di desa karang indah kecamatan Bojongmangu kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa acara berjalan dan berlangsung sesuai dengan rencana. Peserta yang terdiri

dari Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini sebagai wujud mencegah stunting sebelum genteng. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber yang sangat antusias.

## SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Stunting dan masyarakat dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang Pencegahan Stunting berupa alat peraga edukatif. Saran Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat sebagai periode penting untuk meningkatkan tingkat Kesehatan pada bayi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam melancarkan kegiatan pengabdian dan menyusun artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- De, O., & B. (2016). *Childhood Stunting: a Global Perspective*. Maternal and Child Nutrition. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan. (2022). *Indonesia Peringkat 5 di Dunia, Stunting disebut Bukan Hanya Urusan Pemerintah*. Narasi Tunggal. <https://humbanghasundutankab.go.id/main/index.php/read/news/828>.
- Hasil Utama RISKESDAS 2018. (2020).
- Kemendes, R. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Diabetes Mellitus, 87–90.
- Rahmatulloh, D. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember*.
- Sutoyo, I. W., Widodo, A. P., & Rochim, A. F. (2021). *Decision support system for handling intervention on toddlers stunting cases in Indonesia using the certainty factor method*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1943(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1943/1/012110>
- Astutik, Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R. (2018). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017)*. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(1), 409–418.
- dewi, I., & Auliyah, N. (2020). *Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat*. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Hasni, D., Ningsih, S. M., Muhammad Muflih Siregar, H. J., & Anisya Salsabila Putri Ginting, F. M. (2023). *Analisa Penyebab Dan Rencana Aksi Kondisi Stunting Di Provinsi Aceh Menggunakan Diagram Fishbone, Fmea Dan Kaizen*. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian*, 3(November), 121–126.
- Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Intervensi untuk mencegah terjadinya Stunting*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 254–258.
- Ningrum, F. Y., Ndiken, A. N., Wara, J. B., & Dapa, F. (2022). *Edukasi Pola Asuh dan Hidup Sehat kepada Ibu Balita dengan Stunting melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. 5(2), 140–146.
- Rafian, M., Nababan, D., & Martina, S. E. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Kurang Mampu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 282–293. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19900>
- Sembinging, A. Z. B., Yanti, N., Faiza, A. A., Hrefa, J. A., & Adrurrahman, A. (2023). *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Serta Pemberantasan Hiv/Aids*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 381–385.
- Sulistiyorini, A., Muchsin, E. N., & Sunaringtyas, W. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Pada Orang Tua “ Cara Mencegah Dan Mengatasi Dampak Stunting Pada Anak Usia DinI ( Pengabdian Kepada Masyarakat )*. *SPIKesNas*, 2(4), 823–828.
- Supardi, Aulia, S., & Annisa, Q. (2023). *Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kepada Ibu Balita Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur*. *Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–6.